

Implementasi Metode *Tikrar* Pada Program Tahfidzul Qur'an

Nurzannah¹, Prili Estiawani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

¹*email: nurzannah@umsu.ac.id*

²*email: prili.ipa2@gmail.com*

Abstract	
<p>The purpose of this study was to know about the application of the <i>Tikrar</i> method in the tahfidzul Qur'an program at the Tahfidz Ad-Deen Islamic Boarding School in Teluk Mega includes; planning, implementation, and evaluation. This study uses a qualitative method. Data was collected using observation, interviews, and tests. The results of this study concluded that before the <i>Tikrar</i> method was implemented, the first teacher made a plan. Lesson plans are made as teachers do in other schools. Unfortunately, the application of the <i>Tikrar</i> method in the tahfidzul Qur'an program at the Tahfidz Ad-Deen Islamic Boarding School in Teluk Mega has not been following what is previously plan. The implementation of the <i>Tikrar</i> Method in the Tahfidzul Qur'an Program at the Tahfidz Ad-Deen Islamic Boarding School in Teluk Mega was used in two ways, namely by memorizing it at home and memorizing it in front of a tahfidz teacher. Evaluation is use after students finish presenting their memorization to the tahfidz teacher.</p>	<p>Keywords: Planning; Implementation; Evaluation of the <i>Tikrar</i> Method.</p>

Abstrak	
<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode <i>Tikrar</i> pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, yang mencakup; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum implementasi metode <i>Tikrar</i> dilaksanakan, ustadz lebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagaimana umumnya dibuat oleh guru di sekolah-sekolah lainnya. Sayangnya, implementasi metode <i>Tikrar</i> pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi Metode <i>Tikrar</i> Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menTikrarkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan menTikrarkan hafalannya di hadapan guru tahfidz. Evaluasi dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.</p>	<p>Kata Kunci: Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi Metode <i>Tikrar</i>.</p>



1. Pendahuluan

Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an. Karena membaca al-Quran merupakan bagian dari ibadah (Utami, Asikin, and Aziz, 2020), (Alhafidz 2005). Tidak hanya membaca, tetapi Allah SWT juga memberikan pahala bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, mempelajari bahkan mengamalkannya dengan ikhlas. Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan dan wujud penjagaan diri terhadap Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an suatu saat nanti akan lenyap dari muka bumi ini. Salah satu Sabda Nabi adalah "Orang-orang yang menghafal Al-Quran berhak memperoleh syafa'at di hari akhirat. Sabda Nabi Muhammad SAW. "Bacalah Al-Quran, sesungguhnya ia (al-Quran) akan datang pada hari kiamat memberi pertolongan pada orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya" (H.R. Muslim) (As-Salami, Muhammad bin Isa, n.d.). Hal ini tentunya bisa menjadi motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia, karena orang yang menghafal Al-Qur'an harus mengetahui cara kerja daya ingat, karena daya ingat sangat penting dimiliki dalam kehidupan. Karena dengan ingatan itu manusia dapat bercermin pada dirinya sendiri (Budianti, et.a. 2020).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, agar hafalannya berjalan dengan baik yaitu mampu mengosongkan benak dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang dapat akan mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, izin orang tua, wali atau suami dan mampu membaca dengan baik (Annahlawi 2004). Selain syarat-syarat di atas yang harus terpenuhi, dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan sebuah metode atau cara agar menghafal Al-Qur'an terasa lebih menyenangkan.

Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa digunakan ialah metode *Tikrar*. Metode *Tikrar* adalah metode yang paling tua dan sudah banyak diamalkan oleh para *huffadz* dari dulu hingga sekarang. *Tikrar* diartikan dengan pengulangan. Penghafal al-quran dengan metode *Tikrar* akan melakukan pengulangan satu ayat, kalimat, kata, bahkan huruf sampai 4 bahkan 24 kali (Alaika dan Aliah, 2021). Dengan mengulang-ulang bacaan tersebut kita akan hafal dengan sendirinya.

Sudah cukup banyak penelitian tentang penggunaan metode *Tikrar* dalam menghafal AlQuran, baik yang berjenis kualitatif maupun kuantitatif, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh (Budianti, Mardianto, and Zulheddi 2020), hasil penelitiannya antara lain: 1) sebelum menghafal al-Quran terlebih dahulu dilakukan perencanaan, menyiapkan media seperti *Tikrar* Al-Qur'an, merancang kalender akademik dan menyiapkan buku *muktabaah*, 2) Pelaksanaan metode *Tikrar* dilakukan dengan bantuan *muhafidz/muhafidzah*. Teknisnya mengulang ayat tersebut kurang lebih 40 kali sesuai target setelah itu setor ke

muhafdz/dzah. 3) Metode ini efektif diterapkan di lembaga-lembaga tahfidz karena cocok digunakan oleh siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya menghasilkan bahwa proses pembelajaran mengalami perubahan secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrār* (Maulidiah dan Intan 2018). Penelitian ini dilakukan dengan Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam tiga siklus.

Penelitian yang dilakukan (Mawaddati 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode menghafal yang diterapkan santri dalam menghafal al-Quran berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan dan program yang diikuti santri. Untuk menambah hafalan, metode yang dipakai bervariasi salah satunya adalah metode *Tikrar*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Safa'at dan Inayati 2019). Hasil penelitiannya adalah metode *Tikrar* dilakukan dengan teknik mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalkannya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal.

Penelitian yang dilakukan Utami menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Tikrar* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung, dengan hasil uji hipotesis bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,876 > 0,202$) (Utami, Asikin, and Aziz, 2020).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Tikrar* sangat banyak digunakan lembaga-lembaga tahfidz dalam melakukan hafalan al-Quran bagi para santrinya. Metode *Tikrar* juga memiliki efektifitas yang cukup baik ketika diterapkan menjadi metode menghafal al-Quran. Selain itu, metode *tikrar* dapat digunakan oleh orang dewasa, maupun anak-anak.

Mayoritas santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen* ini adalah santri non mukim, para santri diberikan tugas oleh guru-guru *tahfidz*-nya untuk menghafal Al-Qur'an sendiri-sendiri di rumah masing-masing

Berbeda dengan hasil penelitian-hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas, *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen* Teluk Mega, dalam mengajarkan *taffidh* Quran, juga menerapkan metode *Tikrar*. Namun kenyataannya, penerapan metode *Tikrar* tersebut belum sesuai dengan teori-teori yang ada. Hasil survey awal telah diperoleh data dan informasi bahwa di pondok pesantren ini, para santri tidak diajarkan bagaimana penerapan metode *Tikrar* yang baik dan benar. Artinya santri bebas menghafal Al-Qur'an dengan caranya masing-masing. Dan mengulang-ulang bacaan sesuai keinginan masing-masing santri. Saat kelas tahfidz dimulai, barulah para santri menyetorkan hafalannya kepada masing-masing guru *tahfidz*-nya. Santri Pondok Pesantren *Tahfidz Ad-Deen* juga tidak diberikan target khusus wajib hafal sekian *juz* pertahunnya oleh yayasan. Santri hanya diberikan materi-materi tentang ilmu tajwid dan tahsin seadanya, penanaman kebiasaan sholat *berjama'ah* dan puasa Sunnah, serta ilmu-ilmu keagamaan hanya seminggu sekali. Padahal untuk sebuah program tahfidzul Qur'an yang baik, hendaknya para santri diberikan target hafalan pertahunnya. Dengan tujuan agar para santri lebih bersemangat dan merasa tertantang untuk menyelesaikan hafalan-hafalannya.

Kondisi yang sedang dihadapi *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen* Teluk Mega tersebut, menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana Perencanaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, 2) bagaimana Implementasinya dan 3) bagaimana pelaksanaan Evaluasinya?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Perencanaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, 2) untuk mengetahui Implementasinya dan 3) mengetahui pelaksanaan Evaluasi Program Tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, yang dilaksanakan pada Semester genap, Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, yaitu melihat dan mencari data dengan melihat gejala yang terjadi pada subjek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah proses pelaksanaan Tahfidz yang dilakukan oleh para *Asatidz/h* yang mengajar di Pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega ini. Adapun Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*Key instrument*). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas serta akurat. Oleh sebab itu, peneliti harus terlibat langsung dan mampu membangun komunikasi yang baik terhadap orang-orang yang akan diteliti selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan tahap melaporkan hasil penelitian. Sedangkan analisis data dilakukan secara berkesinambungan, dari sebelum turun ke lapangan, semasa di lapangan dan setelah usai dari lapangan. Teknik ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu. 1) reduksi data, 2) display data, dan penarikan kesimpulan (Miles, and Huberman 1992).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru tentang perencanaan pelaksanaan menghafal Quran dengan metode *TIKRAR* di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega* ini diketahui bahwa secara ter-administrasi atau tertulis, perencanaan tidak dibuat oleh guru. Akan tetapi, sebelum melaksanakan pembelajaran, pihak pesantren telah mewajibkan seluruh santrinya agar memiliki *TIKRAR* AL-Quran. Selain itu, telah pula ditentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh santrinya. Namun, target-target hafalan yang telah ditentukan dan dibuat tidak dapat direalisasikan melihat kondisi santri yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga untuk bisa mengikuti program tahfidzul Qur'an di pondok tersebut, santri harus mengikuti kelas lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

2) Implementasi Metode *TIKRAR*

Data tentang implementasi Program *Tahfidh Quran* dengan menggunakan metode *tikrar* diperoleh beberapa informasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di pondok pesantren tersebut, baik yang dilakukan terhadap siswa maupun para guru, ditemukan sejumlah informasi yang menjelaskan bahwa sebelum santri melakukan penghafalan, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu;

a) Tahap Pengarahan dari guru

Pada tahap ini para guru memberikan pengarahan kepada santri yang akan menghafal Al-Qur'an. Guru menyampaikan pada santri untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Dengan

ketekunan dan meluruskan niat sebelum menghafal agar kegiatan menghafal Al-Qur'an berbuah pahala dan tidak sia-sia. Sebelum menghafal Al-Qur'an santri harus berwudhu terlebih dahulu dan tetap suci dari hadas kecil maupun hadas besar

b) Tahap Persiapan Hafalan Santri

Pada tahapan ini, sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz-nya, santri perlu mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Menghafal tiap-tiap ayat yang harus dihafal dengan baik dan benar. Selain itu, santri juga harus teliti terhadap ayat-ayat yang serupa. Setelah hafal, santri perlu mengulang-ulang kembali hafalan yang telah dihafal tersebut sendiri sebelum disetor kepada gurunya.

c) Tahap Penerapan Metode

Tahapan ini, santri telah menghafalkan ayat. Apabila santri telah selesai menghafal ayat-ayat yang telah ditargetkan, selanjutnya santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Lalu guru menyimak bacaan santri. Apabila santri salah membacakan ayat yang diperdengarkan kepada gurunya, maka selanjutnya guru tahfidz tersebut yang membenarkan bacaan santrinya. Dalam menjalankan implementasi metode *tikrar* di pondok pesantren ini, guru tahfidzul Qur'an membagi kelompok belajar.

Pelaksanaan metode *tikrar* yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di pondok pesantren tersebut, baik yang dilakukan terhadap siswa maupun para guru, ditemukan sejumlah informasi yang menjelaskan bahwasanya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk memperkuat hafalan santri, diantaranya ialah:

a) **Menikrar Hafalan Qur'an di Hadapan guru Tahfidz**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan santri agar hafalannya tidak mudah lupa yaitu dengan mengulang-ulang hafalannya di hadapan guru tahfidz. Selain bertujuan untuk menikrarkan hafalan di hadapan guru, guru juga dapat menyimak bacaan santri. Apabila ada bacaan yang salah, maka tugas dari guru tahfidz tersebut ialah memperbaiki bacaan santri agar tidak terus menerus membaca ayat dengan cara yang salah. Cara menikrar dilakukan dengan terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf. Kemudian diulang-ulang kembali tanpa melihat mushaf, sehingga memudahkan santri dalam mengingat ayat per-ayat, karena sering diulang-ulang. Selain itu seorang penghafal Al-Qur'an perlu memiliki seorang guru agar dapat menyimak hafalan kita (Wawancara dengan salah seorang *ustadzah*).

b) **Menikrar Hafalan Qur'an dalam Sholat**

Selain menikrarkan hafalan di hadapan guru, santri juga dianjurkan untuk menikrarkan hafalannya dalam sholat 5 waktu dan juga sholat Sunnah, agar hafalan tidak mudah hilang. Hal ini diungkapkan oleh *Ustadzah* (NA), bahwa "Selama masa pandemic, kebanyakan aktivitas belajar mengajar santri-santri kami yang masih sekolah di SD, SMP, dan SMA dilakukan secara *online*. Hal ini membuat anak-anak merasa bosan dan orang tua santri kewalahan mendidik anak-anaknya di rumah. Oleh karena itu, tak sedikit para orang tua memutuskan untuk memasukkan anaknya di pondok pesantren ini dengan tujuan agar anaknya pintar mengaji dan hafal Al-Qur'an. Salah satu upaya yang kami lakukan ialah mengajar anak-anak tersebut agar mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu, bagi santri kami yang sudah hafal Al-Qur'an, kami membuat program sholat

Sunnah Dhuha berjama'ah di pondok ini. Selain untuk membiasakan santri untuk mengerjakan amalan-amalan Sunnah, juga santri dapat mengulang-ulang hafalannya tersebut dalam sholat”.

Informasi dari guru tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu santriyati (Z), yang menyatakan bahwa “Hafalan Al-Qur'an saya memang tidak banyak. Tapi salah satu upaya saya menjaga hafalan agar tidak mudah lupa ialah dengan sering *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan di manapun saya berada. Selain itu saya juga sering mengulang-ulangi hafalan saya dalam sholat. Ketika saya sholat Sunnah saya membacakan salah satu surah yang sudah saya hafal. Ini adalah cara yang saya lakukan agar tetap hafal ayat-ayat yang sudah pernah saya hafal”.

3) Evaluasi Implementasi Metode *Tikrar* Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Evaluasi atau penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan *ustadzah* SA mengatakan bahwa para ustadz/h selalu melakukan evaluasi terhadap hafalan santri. Kegiatan evaluasi atau penilaian dilakukan pada santri yang baru saja menyetorkan hafalannya. Dengan demikian, santri bisa mengetahui benar dan salah dari hafalannya yang disetorkannya. Ada juga evaluasi yang dilakukan terjadwal sebulan sekali, yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara keseluruhan dari tiap-tiap hafalan santri.

Adapun yang menjadi kriteria penilaian evaluasi terhadap hafalan santri dengan menggunakan metode *Tikrar* ini yaitu; niat atau kesungguhan santri, *makhori'ul* huruf, kualitas hafalan dan daya ingatan, *tajwid*, serta *tahsin* santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri baru dibolehkan menghafal ayat berikutnya apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan.

b. Pembahasan

1) Perencanaan Implementasi Metode *Tikrar* pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Perencanaan yang dilakukan oleh para guru yang belum ter-administrasi secara baik merupakan sesuatu yang keliru. Meskipun perencanaan sudah dilakukan guru di dalam bentuk penentuan target-target hafalan yang wajib dihafalkan para santri, namun jika tidak teradministrasi, hal ini akan menjadikan proses pembelajaran tidak terarah. Karena. Perencanaan pembelajaran menurut para ahli merupakan hasil reduksi dari kurikulum yang berlaku, yang selanjutnya dijadikan panduan bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008). Desain atau perencanaan pembelajaran adalah proses pengembangan sistematis tentang spesifikasi pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran (Yaumi, 2014). Dan salah satu hasil penelitian mengungkapkan bahwa *the planning process before memorizing the Qur'an is carried out various preparations including preparing media such as the Al-Qur'an Tikrar, designing an academic calendar and preparing a book of muktabaah* (Budianti, Mardianto, and Zulheddi, 2020). Oleh sebab itu, maka perencanaan perlu dilakukan sebelum sebuah proses

pembelajaran berlangsung. Apapun bentuk dan jenis pembelajarannya, perencanaan harus dilakukan.

2) Pelaksanaan Metode TIKRAR

Pelaksanaan metode *tikrar* umumnya dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Dengan mengulang-ulang ayat yang ingin dihafal berkali-kali, maka dengan sendirinya si Penghafal akan mengingat ayat tersebut dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa penelitian, ada yang menyebutnya si Penghafal harus mengulang-ulang ayat tersebut 24 kali (Kurnia, Alaika M. Bagus dan Aliah 2021), ada juga yang menyebut 35 kali (Gade 2014), dan ada yang menyebutnya 40 kali (Budianti, Mardianto, and Zulheddi 2020). Demikian juga yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Ad-Deen Teluk Mega ini. Para santri menghafalkan ayat berkali-kali sampai mereka hafal. Akan tetapi, sistem penghafalan dilakukan santri dengan cara bebas, tanpa ada kontrol dari para guru.

Kondisi ini disebabkan type santri penghafal yang ada di pondok tahfidz tersebut tidak muqim di pondok. Mereka tinggal bersama keluarga masing-masing. Hal ini menimbulkan masalah yang tidak dapat dikontrol. Salah satu masalahnya adalah apakah konsistensi hafalan tetap dilakukan siswa di luar kontrol guru? Karena itu pulalah, target yang sudah ditetapkan oleh guru dalam menghafalkan ayat-ayat yang sudah ditentukan, tidak mencapai targetnya.

3) Evaluasi Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Evaluasi pembelajaran dilakukan bertujuan untuk melihat capaian pembelajaran, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Noer and Rusydiyah 2019). Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan. Demikian pula halnya dengan program tahfidz Quran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz ad-Deen Teluk Mega.

Evaluasi tahfidz Quran menggunakan metode *tikrar* yang dilakukan oleh para guru Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, kelihatannya sama sekali tidak berbeda dengan apa yang dilakukan oleh program-program tahfidz dengan metode *tikrar* yang lembaga-lembaga tahfidz lainnya, yaitu dengan menyetorkan hafalan di hadapan guru, guru menyimak bacaan santri dan meluruskannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa evaluasi hafalan al-Quran umumnya dilakukan dengan cara; peserta didik membacakannya, guru menyimak bacaan (Alaika M. Bagus Kurnia PS dan Nelud Darajaatul Aliah. 2021). Demikian pula yang dihasilkan oleh penelitian lainnya (Mawaddati 2020).

Evaluasi terhadap proses pembelajaran memang harus dilakukan, agar para guru dapat mengetahui keberhasilan yang telah dicapai siswanya, dan guru juga dapat menilai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan tujuan penilaian adalah untuk 1) mengetahui tingkat

penguasaan kompetensi siswa 2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, 3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan 4) memperbaiki proses pembelajaran (Kemendikbud 2015). Demikian pula dengan pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa; Pertama, secara ter-administrasi atau tertulis, perencanaan tidak dibuat oleh guru. Akan tetapi, sebelum melaksanakan pembelajaran, pihak pesantren telah mewajibkan seluruh santrinya agar memiliki TIKRAR AL-QURAN. Selain itu, telah pula ditentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh santrinya. Kedua, Implementasi metode *TIKRAR* di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan terlebih menikrarkan Hafalan Qur'an di Hadapan guru Tahfidz, dan Menikrarkan Hafalan Qur'an dalam Sholat. Adapun penerapan hafalan yang lain adalah dengan terlebih dahulu menikrarkan hafalan secara individu di rumah masing-masing santri. Ketiga, bahwa evaluasi terhadap Implementasi Metode TIKRAR yang dilaksanakan di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega* Kegiatan evaluasi atau penilaian dilakukan pada santri yang baru saja menyetorkan hafalannya. Dengan demikian, santri bisa mengetahui benar dan salah dari hafalannya yang disetorkannya. Ada juga evaluasi yang dilakukan terjadwal sebulan sekali, yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara keseluruhan dari tiap-tiap hafalan santri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, dan sampai menjadi artikel ilmiah, baik moral maupun finansial. Khusus terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan pula kepada para pengurus, para guru, dan para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ad-Deen Teluk Mega, yang telah membantu dan melayani kami dengan sangat baik dan penuh silturrahim, dalam mengumpulkan data dan informasi. Semoga segala hal yang diberikan menjadi amal jariyah, dan dibalas oleh Allah dengan yang setimpal.

5. Referensi

- Ahsin W. Alhafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Annahlawi, Abdurrahman. 2004. *Pendidikan islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Gema Insani
- As-Salami, Muhammad bin Isa, Abu Isa At-Tirmidzi. n.d. *Al-Jami' as-Sahih At-Tirmidzi*.
- Budianti, Rahayu, Mardianto Mardianto, and Zulheddi Zulheddi. 2020. "Implementation of TIKRAR Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3 (2): 974–80. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025>.

- Gade, Fithriani. 2014. "Implementasi metode takrār dalam pembelajaran menghafal al-qur'an" *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari XIV* (2): 413–25. <http://journal.ar-raniry.a.id>
- Kurnia, Alaika M. Bagus dan Aliah, Nelud Daraajatul. 2021. "evaluasi pembelajaran tartil al-qur'an dalam teori tadarruj dan tkrar ibnu khaldun (Studi Analisis Pada Metode Bil Qolam Di SMP Khadijah Surabaya)" 7 (1): 44–57. <http://ejournal.kopertais.4.or.id>.
- Maulidiah, Arini Intan. 2018. "Efektivitas Metode Tkrar Dalam Menghafal AL-Quran Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11250>
- Mawaddati, Ika Romika. 2020. "metode menghafal al-qur'an di pesantren tahfidhul qur'an nahdlatut thalabah kesilir wuluhan jember." *Education Journal*, 45–56. : <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>
- Miles, Matthews B. and Huberman, A. Michael. 1992. *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis*.
- Muhammad Khairul Safa'at, Nurul Latifatul Inayati. 2019. "Efektivitas Metode Tkrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur'an." *URECOL: University Research Colloquium*, 4. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/644>
- Noer, S, and E F Rusydiyah. 2019. "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia, Dan Indonesia)." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan* 3 (2): 138–50. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i2.1128>
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group
- Utami, Nestia Fauzi, Ikin Asikin, and Helmi Aziz. n.d. "Penggunaan Metode Tkrar Dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam," 6–11. https://scholar.google.ca/citations?view_op=view_citation&hl=en&newwindow=1&user=dRau_ToAAAAJ&citation_for_view=dRau_ToAAAAJ:_kc_bZDykSQ
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*.